

**TERAPI ISLAM DALAM MENGELOLA EMOSI  
SANTRI LAJU DI PONDOK PESANTREN MAULANA  
RUMI SEWON BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Disusun oleh :

Umi Mutiatul Khoiroh

16220029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Muhammad Hafiun, MPd

NIP. 196205201989031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Umi Mutiatul Khoiroh  
NIM : 16220029  
Prodi/Smt : Bimbingan Konseling Islam (BKI)/VII  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan ini benar-benar beragama Islam dan pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosyah memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar dan terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berani menanggung resiko sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Desember 2019

Yang menyatakan,



Umi Mutiatul Khoiroh

NIM. 16220029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Umi Mutiatul Khoiroh  
NIM : 16220029  
jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai karya saya, dan skripsi saya adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya penelitian orang lain.

Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari hasil karya orang lain, saya bersedia ditindak sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

yakarta, 7 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jln. Laksda Adisucipto, telp. 0274-515856, fax. 0274-552230,  
Yogyakarta  
55281, Email [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

nama : Umi Mutiatul Khoiroh

NIM : 16220029

Judul Skripsi : Terapi Sufistik Dalam Mengelola Emosi Santri Laju Di  
Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul

sudah dapat diajukan kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 NOV 2019

Ketua Program Studi,

Pembimbing

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Psi.

NIP. 197504270200801 1 008

  
Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.

NIP. 19620520 198903 1 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2939/Un.02/DD/PP.05.03/12/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Terapi Islam dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi  
Sewon Bantul**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Umi Mutiatul Khoiroh**  
NIM/Jurusan : **16220029/BKI**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 16 Desember 2019**  
Nilai Munaqasyah : **91.6 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Muhammad Hafnun, M.Pd.**

NIP 19620520 198903 1 002

Penguji II,

Penguji III,

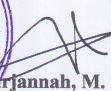
  
**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19721001 199803 1 003

  
**Slamet, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Dekan,



  
**Dr. Hj. Nurjannah, M. Si**

NIP 1960310 198703 2 001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

*"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 10: 57. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005)

## PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan untuk:

Orang tua saya,

Bapak Asroni dan Mamak Istiyah

serta

Bapak Wijiyanto dan Ibu Siti Wakhidah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis curahkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabatnya yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan bacaan sholawat dalam terapi sufistik di PP Maulana Rumi Sewon Bantul. Untuk itu, penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Ahmad Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta membimbing selama penyusunan skripsi



5. Bapak Drs. H. Rifa'i, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjalani kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Bapak Kyai Koesnaedi Syafi'i selaku Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul
9. Pengurus PP Maulana Rumi yang telah membantu selama pengambilan data
10. Teruntuk kedua orangtua yaitu Bapak Asroni dan Siti Wakhidah, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta dukungan baik materiil maupun non materiil
11. Kakakku yang aku sayangi, Fatikhatul Malikhah yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang senantiasa memberikan kebersamaan selama kuliah, berbagi semangat kebahagiaan dan ilmu kepada penulis
13. Keluarga Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan motivasi kepada penulis

14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangn bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Yogyakarta, 7 Desember 2019

Umi Mutiatul Khoiroh

NIM. 16220029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Kerangka Teori .....	18
G. Metode Penelitian .....	36
<b>BAB II: GAMBARAN OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis .....	49
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Maulana Rumi .....	51

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren	
Maulana Rumi .....	53
D. Keadaan Kyai.....	54
E. Kegiatan Pondok Pesantren Maulana Rumi .....	57
F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	
Maulana Rumi .....	62
G. Faktor yang Melatarbelakangi Santri Laju	
Mengikuti Kegiatan Terapi Islam di	
Pondok Pesantren Maulana Rumi .....	63
<b>BAB III: PEMBAHASAN</b>	
A. Terapi Al-Qur'an .....	67
B. Terapi Doa .....	68
C. Terapi Dzikir.....	77
D. Terapi Sholat.....	82
E. Terapi Tarekat dan Tasawuf .....	86
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan
- Lampiran 2 : Pedoman Pengambilan Data
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Kegiatan Santri Pondok Pesantren Maulana  
Rumi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Kitab Sholawat Burdah dan Simtuddurror
- Lampiran 7 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 8 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 9 : Sertifikat ICT
- Lampiran 10 : Sertifikat BTQ
- Lampiran 11 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 12 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 15 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 16 : Curriculum Vitae

## ABSTRAK

UMI MUTIATUL KHOIROH (16220029). “*Terapi Islam dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul*”. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tradisi keislaman diterapkan pada santri laju untuk mengelola emosi dan perasaannya. Terapi Islam yang diberikan kepada santri laju untuk mengelola emosi sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan aktivitas dan pekerjaan santri laju sangat mempengaruhi keadaan psikologis santri laju dan kemampuan santri laju untuk melakukan kontrol diri. Faktor-faktor lain seperti keadaan ekonomi dan sosial juga mempengaruhi pengelolaan emosi santri laju. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tersebut di atas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk terapi Islam dalam mengelola emosi santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk terapi Islam di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul yang diterapkan pada santri laju untuk mengelola emosi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan subjek penelitian Kyai Kuswaedi sebagai terapis atau konselor dan empat santri laju; PND, STB, NKS, dan ZHN sebagai klien. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk terapi Islam di Pondok Pesantren Maulana Rumi yang diterapkan pada santri laju dan manfaatnya untuk mengelola emosi. Bentuk terapi Islam yang diterapkan adalah terapi membaca Al-Qur'an, dzikir, sholat, doa dan tarekat tasawuf dengan manfaat untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan kematangan mental spiritual.

**Kata Kunci:** Terapi Islam, Santri Laju, Mengelola Emosi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Islamic Therapy in Managing Emotions of Santri Laju in Maulana Rumi Sewon Bantul Islamic Boarding School ". Essay. Yogyakarta: Islamic Counseling Guidance Study Program Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2019*

*This research is motivated by the importance of the Islamic tradition applied to the santri pace to manage their emotions and feelings. Islamic therapy given to santri pace to manage emotions is very necessary. This is because the activities and work of santri rate greatly affect the psychological state of santri pace and the ability of santri pace to exercise self-control. Other factors such as economic and social conditions also affect the management of the santri emotions. Therefore, researchers are interested in raising the title of the research mentioned above.*

*The formulation of the problem of this research is how is the form of Islamic therapy in managing the emotion of the santri pace in the Maulana Rumi Sewon Bantul Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the form of Islamic therapy at the Maulana Rumi Sewon Bantul Islamic Boarding School which was applied to the santri pace to manage emotions. The research method used in this research is descriptive qualitative with research subject Kyai Kuswaedi as a therapist or counselor and four santri pace; PND, STB, NKS, and ZHN as clien. The data collection method uses observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study were to determine the form of Islamic Therapy at the Maulana Rumi Islamic Boarding School which was applied to the santri rate and its benefits for managing emotions. The forms of Islamic therapy that are applied are reading Qur'an, dhikr, prayer, and tasawuf with*



*the benefit of getting peace of mind and mental and spiritual maturity.*

**Keywords:** *Islamic Therapy, Santri Laju, Managing Emotions*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian, maka perlu penulis tegaskan beberapa kata atau istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah: **”Terapi Islam dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul”**

#### 1. Terapi Islam

Proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan keruhanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>2</sup>

Dalam kamus psikologi, terapi Islam merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral, dan fisik melalui bimbingan Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>3</sup>

Terapi Islam merupakan upaya pemberian bantuan oleh terapis atau konselor guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien dengan

---

<sup>2</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 240-244.

<sup>3</sup> M. Hamdani Bakhran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 228.

berlandaskan ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai bentuk pendekatan diri seorang hamba kepada Tuhannya agar



terhindar dari permasalahan hidup baik secara fisik, psikis, mental maupun emosi sehingga mampu menggapai ketenangan dalam jiwa.

## 2. Mengelola Emosi

Peter Solovey mengungkapkan bahwa pengelolaan emosi merupakan kesadaran diri dalam membantu mengungkapkan perasaan.<sup>4</sup> Sedangkan J. P. Du Prezz mengatakan bahwa pengelolaan emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi suatu situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktifitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi.<sup>5</sup>

Pengelolaan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif (pikiran) seseorang dalam mengungkapkan perasaan terhadap kejadian atau situasi tertentu.

## 3. Santri Laju

Santri laju merupakan murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar

---

<sup>4</sup> Maria Etty, *Mengelola Emosi* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. VII.

<sup>5</sup> Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Manajement* (Jakarta: HR Excellency, 2008), hlm. 91.

(sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya.<sup>6</sup>

Santri laju merupakan sebutan bagi santri yang mengikuti pembelajaran di pesantren namun tidak tinggal di dalam pesantren. Santri laju biasanya beranggotakan masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kegiatan di pesantren namun tidak bisa tinggal di pesantren dengan alasan tertentu.

#### 4. Pondok Pesantren Maulana Rumi

Pondok Pesantren Maulana Rumi merupakan salah satu pondok tasawuf di Yogyakarta yang berlokasi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok tersebut memiliki kegiatan rutin yang diikuti oleh para santri, yaitu terapi Islam. Terapi Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Rumi merupakan kombinasi antara metode terapi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan seni.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan istilah, maka maksud keseluruhan judul penulisan ini adalah upaya pemberian bantuan oleh terapis dengan berlandaskan ajaran agama

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 52.

<sup>7</sup> Mohamad Zainudin, *Pondok Pesantren Tasawuf (Studi terhadap Pondok Pesantren Maulana Rumi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 67.

Islam kepada santri laju dalam mengungkapkan perasaan terkait kejadian atau situasi tertentu di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah dengan membawa dua keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk yang lain, yaitu berupa akal dan iman. Akal dan iman yang dimiliki manusia menjadi pijakan dalam kehidupan manusia. Akal dipergunakan untuk membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk. Kemampuan berpikir manusia ini harus digunakan dengan sebaik-baiknya dan berlandaskan iman yang lurus pada agama Allah agar perjalanan kehidupan yang dijalani tidak salah arah dan sampai pada tujuan yang benar.

Akal yang dimiliki manusia mampu dimanfaatkan dalam berbagai aktifitas kehidupan, seperti menghasilkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga pekerjaan. Dalam hal ini iman mengambil peran yang sangat penting sebagai penyeimbang. Iman yang letaknya berada di hati manusia menjadi alat kontrol agar manusia tidak lupa dan tidak menjadi sombong karena kecerdasan akalnya. Apabila hati manusia rusak, maka rusaklah semuanya, akal tidak lagi berjalan sesuai dengan fungsinya. Akal

tidak lagi memberikan kebaikan pada diri manusia, namun justru mendatangkan hal-hal yang buruk.

Selain sebagai penyeimbang, iman juga akan memberikan ketenangan dalam hati manusia dan menghindarkan manusia dari kekosongan spiritual. Iman akan memberikan harapan dan petunjuk agar manusia senantiasa ingat kepada penciptanya, yaitu Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Manusia yang senantiasa mengingat Allah akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hatinya.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram".<sup>8</sup>*

Aktivitas manusia yang beragam menjadikan iman sebagai landasan utama. Aktivitas yang tidak dilandasi oleh iman tidak akan memberikan manfaat dan akan mendatangkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Aktivitas yang beragam juga akan mempengaruhi keadaan emosional seseorang. Keadaan emosional seseorang yang tidak baik akan memberikan hasil yang kurang baik pula dalam aktivitas manusia. Oleh sebab itu, emosi mempunyai peran dan pengaruh yang signifikan terhadap hati manusia. Karena hati

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 13: 28. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005)

merupakan rumah bagi iman dan keimanan membuat manusia lebih percaya diri, lebih sanggup bersabar dalam menghadapi beban kehidupan, memantapkan ketenangan dan ketentraman jiwa menimbulkan ketenangan batin, serta menjadikan manusia diliputi perasaan bahagia.<sup>9</sup>

Mengelola emosi merupakan salah satu cara meraih ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Banyak manusia yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena tidak mampu mengelola emosinya dengan baik. Tidak sedikit juga yang mengalami kegagalan dalam sebuah pekerjaan karena ketidakmampuan dalam mengelola emosinya. Mengelola emosi merupakan kegiatan belajar mengekspresikan perasaan secara efektif, melibatkan keseimbangan antara ekspresi spontan dengan yang disadari, menggunakan kontrol rasional.<sup>10</sup>

Bimbingan dan konseling Islam merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor kepada konseli dengan tujuan megentaskan masalah yang sedang dihadapi untuk menggapai kebahagiaan dalam hidupnya. Berbagai metode dalam bimbingan dan konseling diterapkan dan disesuaikan

---

<sup>9</sup> Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 37.

<sup>10</sup> Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental* (Semarang: LP2M Pendidikan Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 65.



dengan keadaan atau kebutuhan konseli. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah bimbingan konseling sufistik atau terapi sufistik. Terapi sufistik merupakan salah satu pengobatan alternatif yang sudah lama berkembang.

Terapi Islam merupakan suatu proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan keruhanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>11</sup>

Terapi Islam memiliki metode utama yang bisa diterapkan, yaitu *dzikrullah* (mengingat Allah) dengan tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Dzikrullah* sendiri mampu dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara bersholawat dengan diiringi musik rebana.

Pembacaan sholawat ini mampu melatih emosi seorang santri untuk selalu dalam keadaan tenang dan memfokuskan diri pada Dzat Yang Maha Sempurna, yaitu Allah SWT. Ketenangan yang mampu diciptakan dan dirasakan sendiri oleh santri akan memberikan dampak yang positif pada keadaan psikologis santri.

---

<sup>11</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 240-244.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a dan Abu Sa'id bahwasannya Rosululloh SAW bersabda:

*"Tidaklah orang-orang duduk berdzikir kepada Allah melainkan para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelimuti mereka, ketenangan diturunkan kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada para Malaikat yang ada di dekat-Nya."* (HR. Muslim dan At Tirmidzi).<sup>12</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa mengingat Allah merupakan amalan yang mampu mendatangkan banyak manfaat bagi pelakunya, terutama memberikan kemanfaatan bagi psikologis atau rohani seseorang. Semakin banyak seorang hamba mengingat Allah akan semakin tenang pula keadaan rohaninya. Selain itu, Allah dan para Malaikat juga akan mendoakan untuk orang-orang yang banyak mengingat Allah. Terapi Islam hadir sebagai upaya preventif bagi santri laju dalam mencegah timbulnya penyakit mental karena aktifitas yang dilakukan manusia sehari-hari. Aktifitas manusia akan mempengaruhi keadaan emosi seseorang dan keadaan emosi seseorang akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.

---

<sup>12</sup> HR. Muslim no. 2700 seperti dikutip dari laman <https://almanhaj.or.id/3001-keutamaan-dan-bentuk-majlis-dzikir.html> yang diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2019 pukul 22:37 WIB.

Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pesantren salaf yang memberikan terapi Islam bagi para santri dengan tidak mengkhususkan bagi individu yang sedang memiliki gangguan psikologis saja, melainkan diperuntukkan bagi khalayak umum. Hal tersebut belum banyak dilakukan oleh pondok tradisional lainnya di Yogyakarta.

Selain itu, Pondok Pesantren Maulana Rumi juga memberikan kebebasan dan kesempatan bagi masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kegiatan dan terapi Islam di pondok tanpa perlu menetap di pesantren. Masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan di sebuah pesantren tanpa menetap inilah yang selanjutnya dikenal dengan sebutan santri laju. Santri laju merupakan murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya.<sup>13</sup>

Kebebasan bagi masyarakat sekitar untuk mengikuti terapi di Pondok Pesantren Maulana Rumi selain untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, juga merupakan metode dakwah islamiyah yang dilakukan oleh pengasuh pondok. Pengasuh ingin

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 52.

memberikan kesempatan kepada masyarakat bahwa terapi Islam bukan hanya sebagai terapi bagi yang memiliki gangguan atau penyakit saja, melainkan juga sebagai sarana beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta langkah berlatih untuk mengendalikan emosi psikologis untuk mencegah timbulnya penyakit mental sehingga tercapai ketenangan dalam hidup manusia.

Penerapan terapi Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Rumi memberikan dampak positif terhadap keadaan jiwa psikologis maupun tingkah laku santri. Dampak psikologis yang mampu dirasakan adalah perasaan tenang karena kemampuan santri dalam mengelola emosi mampu dilakukan dengan baik. Selain itu, para santri juga lebih mampu mengenali dan memahami diri mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bentuk terapi Islam dalam mengelola emosi yang menitikberatkan pada santri laju. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang "Terapi Islam dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul".

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk terapi Islam di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk terapi Islam di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam terkait bentuk terapi Islam sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengobatan serta berguna bagi dakwah dalam upaya memperkenalkan kepada mad'u tentang bentuk terapi Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi konselor maupun terapis dalam memberikan salah satu bentuk terapi Islam untuk membantu klien yang membutuhkan terapi
- 2) Mampu dimanfaatkan oleh para da'i untuk lebih aktif berdakwah kepada mad'u dalam memperkenalkan dan menerapkan terapi Islam
- 3) Mampu menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengkaji penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dan skripsi dengan variabel *dependent* yang sama, yaitu terapi sufistik.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nusrotuddiniyah pada tahun 2013 yang berjudul "*Terapi Sufistik (Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren dan Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang)*". Skripsi ini menjelaskan tentang terapi sufistik yang dimaksudkan untuk pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran untuk

mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Terapi sufistik yang diberikan adalah yang bertujuan untuk mengembalikan jiwa spiritual yang telah hilang bagi orang yang memiliki gangguan kejiwaan (orang gila). Bentuk terapi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode do'a.

Penelitian yang ditulis oleh Nusrotuddiniyah di atas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai metode dalam terapi sufistik. Namun juga memiliki perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nusrotuddiniyah menerapkan metode do'a dalam proses terapi sufistik bagi pasien, sedangkan peneliti menggunakan metode bershawat dalam proses terapi sufistik.<sup>14</sup>

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zaini pada tahun 2017 yang berjudul "*Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat*". Jurnal ini membahas tentang langkah-langkah pendekatan sufistik yang dilakukan oleh para terapis/konselor agar dapat membantu konseli dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi. Penelitian ini

---

<sup>14</sup> Nusrotuddiniyah, *Terapi Sufistik (Studi tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren & Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang)*, Skripsi (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013).

fokus pada langkah menggapai kesehatan mental dan pribadi yang sehat dengan melalui tingkatan-tingkatan dalam tasawuf, yaitu *takhalli* (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (kenyataan Tuhan).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai metode yang digunakan dalam proses terapi sufistik. Namun juga memiliki perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini menerapkan metode tingkatan tasawuf (*takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*) dalam proses terapi sufistik bagi konseli, sedangkan peneliti menggunakan metode bersholawat dalam proses terapi sufistik. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini menggunakan subjek penelitian konseli yang memiliki gangguan mental atau jiwa, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian santri laju atau masyarakat secara umum di sebuah pondok pesantren.<sup>15</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Anwar Sutoyo pada tahun 2017 yang berjudul "*Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang*

---

<sup>15</sup> Ahmad Zaini, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 1 (Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2017).



*'Alim dan Saleh''*. Jurnal ini membahas mengenai cara-cara yang didasarkan pada wahyu dan ajaran Rosululloh SAW yang banyak dilakukan oleh kaum sufi untuk diaplikasikan dalam membimbing anak. Materi bimbingan yang diberikan konselor melibatkan peran orangtua sebagai pihak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak yang 'alim dan saleh. Materi bimbingan yang diberikan berupa penanaman akidah yang benar, mendalami al-Qur'an dan hadits sedini mungkin, dan membiasakan anak beribadah serta beramal saleh sesuai usia dan tingkat perkembangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sutoyo memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penerapan metode tertentu dalam proses bimbingan dan konseling sufistik (terapi sufistik). Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sutoyo menerapkan metode terapi sufistik dengan mendalami pengetahuan agama Islam dan pembiasaan perilaku bagi konseli, sedangkan peneliti menerapkan metode bershawat dalam terapi sufistik. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan Anwar Sutoyo menyebutkan subjek penelitian yaitu anak-

anak, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian remaja akhir dan dewasa.<sup>16</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Khusnul Azizah pada tahun 2009 yang berjudul "*Pengelolaan Emosi pada Santri Huffadz (Studi Perbandingan Santri Kuliah dengan Tidak Kuliah)*". Skripsi ini membahas mengenai kemampuan santri *huffadz* dalam mengontrol emosi dirinya, membiasakan diri menghadapi segala persoalan dan menciptakan jalan keluarnya, dan dalam bergaul serta menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Terapi yang dilakukan merupakan panggilan konsep "*syifaul lima fish-shudur*" dari fungsi menghafalkan Al-Qur'an bagi santri *huffadz* itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan Khusnul Azizah ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penerapan metode terapi tertentu untuk mengelola emosi santri. Namun juga terdapat perbedaan di antara keduanya. Peneliti yang terdahulu menerapkan terapi konsep *syifaul lima fish-shudur* yang didasarkan pada santri *huffadz*, sedangkan terapi yang diterapkan

---

<sup>16</sup> Anwar Sutoyo, *Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang 'Alim dan Saleh*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8, No. 1* (Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang, 2017).

pada penelitian ini adalah terapi sufistik dengan cara bersholawat yang diterapkan pada santri laju.<sup>17</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Terapi Islam

#### a. Pengertian Terapi Islam

Kata terapi berasal dari bahasa Inggris *therapy* yang bermakna pengobatan dan penyembuhan.<sup>18</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kata terapi sepadan dengan الاستشفاء yang berasal dari شفء - يشفى - شفى, yang artinya menyembuhkan.<sup>19</sup>

Istilah terapi dan bimbingan konseling tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan, baik dalam hal teori maupun dalam aplikasinya. Bimbingan dan konseling sebagai upaya pemberian bantuan oleh konselor kepada klien (konseli) dalam mengentaskan masalah yang sedang dihadapi konseli agar konseli mampu meraih kebahagiaan dalam hidupnya. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Khusnul Azizah, *Pengelolaan Emosi pada Santri Huffadz (Studi Perbandingan Santri Kuliah dengan Tidak Kuliah)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indoensia* (Jakarta: Gramedia, 1975), hlm. 586.

<sup>19</sup> Ahmad Warsan Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (tt, tp, tk), hlm. 782.

kata terapi memiliki arti penyembuhan atau pengobatan.<sup>20</sup>

Kata terapi berkaitan dengan serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang.<sup>21</sup> Berdasarkan definisi inilah kata terapi dan bimbingan konseling memiliki hubungan yang erat. Bahkan terkadang beberapa orang ada yang menganggap bahwa terapi merupakan bagian dari bimbingan dan konseling, begitu pula sebaliknya.

Terapi Islam merupakan proses penyembuhan, pencegahan, pemeliharaan serta pengembangan jiwa yang sehat melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosululloh SAW. Terapi Islam dimaksudkan sebagai jalan penyehatan hidup jasmani dan ruhani yang sehat dalam perspektif yang lengkap dan komprehensif, yakni kesehatan yang meliputi jiwa dan raga, jasmani dan ruhani, luar dan dalam, bumi dan langit, serta dunia hingga akhirat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Djaka P., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Pustaka Mandiri, tt), hlm. 309.

<sup>21</sup> Djohan, *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Galangpress, 2006), hlm. 24.

<sup>22</sup> Emha Ainun Najib, *Intisari (Mind. Body and Soul)*, (Jakarta: PT Intisari Mediatama, 2005), hlm. 127-135.

Terapi Islam adalah layanan terarah dari seorang terapis terhadap klien yang menghadapi masalah, sehingga mampu menjalani hidup dengan baik dan bahagia sesuai panduan dan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh sebab itu, terapi Islam dapat diformulasikan sebagai upaya penyadaran individu untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Kedekatan hubungan antara keilmuan bimbingan konseling Islam dengan keilmuan psikologi Islam membuat kedua ilmu ini memiliki kesamaan. Dalam keilmuan bimbingan dan konseling Islam dikenal dengan sebutan terapi Islam, sedangkan dalam ilmu psikologi Islam dikenal dengan istilah psikoterapi Islam. Psikoterapi Islam merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral, dan fisik melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara empiris adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, dan Nabi-Nya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Khairunnas Rajab, ct al, *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), hlm. 4.

<sup>24</sup> M. Hamdani Bakhran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 228.

Terapi Islam memiliki ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Selain menaruh perhatian pada proses penyembuhan, terapi Islam sangat menekankan pada usaha peningkatan diri, seperti membersihkan qalbu, menguasai pengaruh dorongan primitif, meningkatkan derajat nafs, menumbuhkan akhlakul karimah, dan meningkatkan potensi untuk menjalankan amanah sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa terapi Islam merupakan upaya pemberian bantuan oleh terapis atau konselor guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi klien dengan berlandaskan ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai bentuk pendekatan diri seorang hamba kepada Tuhannya agar terhindar dari permasalahan hidup baik secara fisik, psikis, mental maupun emosi sehingga mampu menggapai ketenangan dalam jiwa.

Seorang terapi yang juga berkedudukan sebagai konselor memberikan terapi kepada

---

<sup>25</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 46.

konseli dengan tujuan agar konseli mampu memahami dirinya sendiri dan mengatasi masalahnya secara mandiri untuk menemukan kekuatan dalam dirinya sehingga mampu meraih kebahagiaan dalam hidupnya. Bagi orang awam, jalan yang bisa ditempuh untuk melakukan terapi Islam adalah dengan cara berdzikir, membaca sholawat, dan mendengarkan musik dengan tetap di bawah bimbingan seorang guru atau ahli.<sup>26</sup>

b. Bentuk Terapi Islam

Bentuk komponen psikoterapi Islam terdiri dari tiga komponen Islami, yaitu:

- a. Terapi dengan alat dan obat;
- b. Terapi dengan konseling dan bimbingan keagamaan;
- c. Terapi dengan ruqyah (zikir dan doa)<sup>27</sup>

Dilihat dari cara pengambilannya, metode psikoterapi Islam didasarkan kepada 4 cara sebagai berikut:

- a. Metode Istimbath, yaitu metode yang diturunkan langsung dari Al-Qur'an;

---

<sup>26</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 72.

<sup>27</sup> Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 380.

- b. Metode Iqtibas, yaitu metode yang berdasarkan hasil ijtihad para ulama’;
- c. Metode Istiqra’i, yaitu metode yang didasarkan pada penalaran dan hasil penelitian empirik, termasuk dari Barat sejauh tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Al-Qur’an dan As-Sunnah;
- d. Memadukan metode komprehensif jami’ bayna an-nufus az zakiyyah wa al-‘uqul ash-shafiyyah, yaitu perpaduan antara pertimbangan jiwa yang bersih dan akal yang suci dan sehat.<sup>28</sup>

Dari 4 hal di atas, maka didapat metode terapi psikoterapi Islam sebagai berikut:

- a. *Al-Isytisyfa bil Qur’an* (Terapi dengan Al-Qur’an)

Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada umat Islam sebagai petunjuk hidup serta terapi jiwa dan raga. Secara hissi, lafal-lafal Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit jasmani, dan secara maknawi, makna-makna Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit ruhani atau jiwa.

---

<sup>28</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 30.



Metode penyembuhan ini disebut terapi dengan Al-Qur'an.<sup>29</sup>

b. Do'a untuk Terapi

Do'a adalah obat untuk menghilangkan penyakit dan menghilangkan malapetaka. Dzikir, ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim dan do'a-do'a yang dimaksudkan sebagai obat atau dipergunakan sebagai ruqyah pada dasarnya sangat berguna dan dapat menyembuhkan penyakit. Akan tetapi tingkat kedekatan dan terkabulnya do'a itu memerlukan keikhlasan dan amal saleh.<sup>30</sup>

c. Metode Dzikir untuk Terapi

Dzikir yang dilandasi dengan kesadaran pikiran penuh serta kesucian hati mengandung daya atau tegangan yang sangat tinggi, sehingga mampu "menyetrum" orang yang melakukannya dari lubuk hati yang paling dalam yang membuat perbuatan-

---

<sup>29</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 220.

<sup>30</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Doa sebagai Obat Mujarab*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 10.

perbuatan lahiriahnya bagaikan pemikiran-pemikiran yang orisinal dan brilian.<sup>31</sup>

d. Shalat untuk Terapi

Terminologi shalat mengisyaratkan bahwa di dalamnya terkandung adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dalam shalat, manusia berdiri dengan khushyuk dan tunduk kepada Allah SWT. Berdirinya manusia dihadapan Allah dengan khushyuk dan tunduk akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang timbul dalam diri, perasaan yang tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tentram.<sup>32</sup>

e. Mandi Terapi

Mandi menggunakan air hangat akan membuat tubuh rileks, sedangkan air dingin akan membangkitkan semangat. Oleh sebab itu, sebelum memulai kegiatan di pagi hari, lebih baik mandi dengan air dingin, sedangkan pada sore hari menggunakan air hangat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Suyadi, *Quantum Dzikir*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 44.

<sup>32</sup> Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 307-308.

<sup>33</sup> "Khasiat Mandi", <https://bacagerimis.wordpress.com/2011/07/04/khasiat-mandi/> yang diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2019 pukul 22:38 WIB.

f. Puasa untuk Terapi

Orang-orang beriman diwajibkan berpuasa dan dianjurkan puasa sunnah lantaran puasa ini memberikan pengaruh dan hikmah untuk meningkatkan nilai-nilai manusia dan mempertinggi mutunya, yang meliputi aspek; *ruhaniah* (kejiwaan), *ijtimaiyah* (social), dan *shihiyah* (kesehatan).<sup>34</sup>

g. Metode Hikmah

Metode hikmah merupakan permohonan pertolongan kepada Allah melalui penghayatan ibadah ritual seperti shalat, doa, dzikir, puasa, zakat, infaq, shodaqoh, haji, umroh dan mengkaji Al Qur'an. Bil hikmah ini biasanya diperuntukkan bagi korban bencana yang mengalami masalah pelik bersifat spiritual.<sup>35</sup>

h. Metode tarikat dan Tasawuf

Tarikat dapat menjadi metode psikoterapi Islam karena mengandung tiga hal mendasar, yaitu sisi ontologis, epistemologis

---

<sup>34</sup> Dedi Junaedi, *Pedoman Puasa, Tuntunan dan Permasalahannya*, (Akademika Pressindo, 2004), Cet. Ke-1, hlm. 11-15.

<sup>35</sup> Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., dalam seminar "Post Disaster Psychological Interventions (Intervensi Psikologis Pasca Bencana)". Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) UII

dan aksiologis. Salah satu sisi ontologis adalah uraian mengenai hakekat wujud jiwa dan substansi ruhani, dimana wujud jiwa tidak lain adalah nafs itu sendiri yang memiliki wadah yang disebut lathifah. Lathifah adalah wilayah pertemuan antara ruh dan jasad. Sementara sisi batin manusia yang terdalam yang terdapat dalam berbagai lapisan lathifah tempat bersarangnya nafs seperti ammarah, lawammah, sawiyah dan lain-lain yang rusak tidak tersentuh. Ini terjadi karena pendekatan-pendekatan spiritual yang ada saat ini memang tidak memiliki kapasitas untuk menata batin manusia yang terdalam itu. Maka tarikatlah yang memiliki kapabilitas dalam bidang ini. Inilah alasan signifikan kenapa perawatan sisi spiritual berpedoman kepada tarikat.<sup>36</sup>

Doa, dzikir, sholat, sholawat atau memuji nama Allah bisa digunakan sebagai *coping* preventif maupun *coping* kombatif. Sebagai tindakan preventif, dzikir menguatkan dimensi spiritual individu, memberikan keyakinan akan pertolongan Allah dan dengan pendalaman

---

<sup>36</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 145.

keagamaan individu memperoleh ketenangan serta kedamaian jiwa. Sebagai tindakan kombatif, dzikir dapat menurunkan tingkat ketegangan dengan menimbulkan keadaan relaksasi, optimisme, mengembangkan faktor-faktor jiwa yang sehat dan memunculkan proses katarsis.<sup>37</sup>

## 2. Mengelola Emosi

### a. Pengertian Mengelola Emosi

Kata mengelola memiliki persamaan arti dengan kata manajemen dan pengendalian. Pengendalian memiliki makna pengaturan.<sup>38</sup> Charles C. Manz memandang bahwa kedisiplinan adalah bagian dari manajemen. Disiplin adalah cabang pengetahuan atau pembelajaran, pelatihan yang mengembangkan kontrol diri, karakter, keteraturan, kepatuhan terhadap otoritas dan kontrol.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat gambaran bahwa pengelolaan merupakan sarana pelatihan dan pengembangan diri dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 248-249.

<sup>38</sup> Djaka P., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, tt), hlm. 189.

<sup>39</sup> Charles C. Manz, *Manajemen Emosi* (Yogyakarta: Think, 2007), hlm. 28.

Kata emosi berasal dari bahasa Perancis; *emotion*, dari kata *emouvoir*, yang berarti kegembiraan. Selain itu, emosi juga berasal dari bahasa Latin; *emovere*, dari e- (varian *eks*) yang berarti "luar" dan *movere* yang artinya "bergerak".<sup>40</sup>

Menurut Chaplin, emosi merupakan keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu. Perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.<sup>41</sup>

Emosi dapat kita pahami sebagai reaksi psikologis manusia yang muncul pada situasi tertentu sebagai akibat proses kognitif (pikiran)

---

<sup>40</sup> Abdul Syukur, *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 11.

<sup>41</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

dan perasaan manusia terhadap kejadian atau perilaku seseorang.

Eckhan Toller mengatakan bahwa pengelolaan emosi merupakan kedisiplinan diri dalam sebuah refleksi pikiran dalam tubuh untuk menuju proses pertumbuhan diri.<sup>42</sup> Ada model lain dalam pengelolaan emosi, yaitu *coping*. Kata ini bermakna menanggulangi, menerima dan menguasai.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa mengelola emosi merupakan kemampuan kognitif (pikiran) seseorang dalam melatih diri untuk mengungkapkan perasaan dalam menghadapi kejadian atau situasi tertentu yang datang dari luar mau pun dari dalam diri individu.

b. Macam-macam Emosi

Menurut R. Plutchik terdapat beberapa emosi dasar, dan empat diantaranya selalu disebut para ahli, yaitu kegembiraan (*joy*), ketakutan

---

<sup>42</sup> Charles C. Manz, *Manajemen Emosi* (Yogyakarta: Think, 2007), hlm. 27.

<sup>43</sup> M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 278.

(*fear*), kesedihan (*sadness*) dan kemarahan (*anger*).<sup>44</sup>

1) Kegembiraan (*joy*)

Emosi senang atau bahagia umumnya didefinisikan sebagai segala sesuatu yang membuat kesenangan dalam hidup, seperti cinta, puas, gembira dan bahagia adalah kondisi-kondisi yang didambakan oleh manusia.<sup>45</sup> Perasaan gembira menjadi emosi yang penting dalam kehidupan karena perasaan gembira yang di dalamnya terdapat rasa cinta akan mampu menyatukan antara manusia satu dengan yang lainnya, bahkan mampu menyatukan antara makhluk dan Penciptanya.

2) Ketakutan (*fear*)

Rasa takut adalah perasaan tidak menentu, panik, gelisah tanpa mengetahui apa yang ditakutkan dan tidak dapat menghilangkan perasaan gelisah dan kecemasan itu.<sup>46</sup> Rasa takut akan mendorong manusia untuk mengambil tindakan yang perlu

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 137.

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), hlm. 17.



untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.<sup>47</sup>

### 3) Kesedihan (*sadness*)

Perasaan sedih merupakan ekspresi manusia ketika mendapat kesusahan atau kesulitan. Di dalam Al-Qur'an seringkali kesedihan dibarengi dengan rasa takut. Ini mengisyaratkan bahwa keduanya merupakan emosi yang sering berada bersama-sama, yang mengeruhkan kehidupan seseorang.<sup>48</sup>

### 4) Kemarahan (*anger*)

Marah merupakan perasaan tidak senang atau benci terhadap orang lain, diri sendiri atau obyek tertentu, yang diwujudkan dalam bentuk *verbal* (kata-kata kasar atau makian atau sumpah serapah) atau *non verbal* (seperti mencubit, memukul, menendang, dan merusak).<sup>49</sup>

Menurut kajian-kajian ilmu psikologi modern tentang kesehatan mental, berbagai emosi yang dimiliki manusia sangat penting

---

<sup>47</sup> M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 192.

<sup>48</sup> Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 106.

<sup>49</sup> Ahmad Fauzy, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, tt), hlm. 58.

bagi kelangsungan hidup manusia. Semua emosi adalah penting karena emosi merupakan berkat Tuhan yang berharga dalam kehidupan manusia. Akhirnya, ilmu psikologi cenderung tidak membagi emosi atas dasar positif maupun negatif, melainkan membagi atas emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan agar individu tidak menolak emosi yang dianggap negatif yang sebenarnya penting untuk keseimbangan (*homeostatis*) tubuh maupun mental.<sup>50</sup>

### 3. Santri Laju

Santri merupakan seseorang yang sedang mendalami agama Islam.<sup>51</sup> M. Ziemek merangkum pendapat-pendapat para ahli tentang istilah santri ini. *Pertama*, pendapat Hamid A. bahwa kata santri dari ikatan kata "sant" yang berarti "manusia baik" dihubungkan dengan suku kata "tra" yang berarti "suka menolong", sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia yang baik-baik. *Kedua*, menurut Geertz, santri mungkin diturunkan dari bahasa *Sansekerta* "shastri" (ilmuwan Hindu yang

---

<sup>50</sup> Anthoni Dio Martin, *Emotional Quality Management* (Jakarta: HR Excellency, 2008), hlm. 150.

<sup>51</sup> Djaka P, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, tt), hlm. 293.

pandai menulis). Dalam pemakaian bahasa modern, kata santri memiliki arti yang sempit dan luas. Arti sempit santri adalah seorang pelajar sekolah agama (pondok atau pesantren) dan arti luasnya berarti seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh.<sup>52</sup>

Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pun guru pergi dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.<sup>53</sup>

Menurut Purwadarminto istilah santri memiliki dua makna, *pertama*, santri adalah murid yang belajar ilmu agama Islam di pondok pesantren yang datang dari jauh mau pun dekat; *kedua*, santri adalah gelar bagi orang-orang sholeh dalam agama Islam.<sup>54</sup>

Kata laju dalam dunia pesantren sering disebut sebagai "kalong". Kalong adalah jenis hewan bangsa kelelawar (*chiroptera*). Santri kalong adalah santri yang memiliki sifat-sifat kalong, terutama sifat hewan ini yang biasanya keluar malam, mencari makanan.

---

<sup>52</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98-99.

<sup>53</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 20.

<sup>54</sup> Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: AliEf Press, 2004), hlm. 54.

Santri ini, biasanya dekat dengan lingkungan pesantren. Dia tidak menetap atau *ngobong* di pondok pesantren karena biaya atau kesibukan di siang harinya, tapi dia ingin ikut pengajian. Dan waktu yang memungkinkan adalah malam hari.<sup>55</sup>

Santri laju merupakan murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya.<sup>56</sup>

Santri laju merupakan sebutan bagi santri yang mengikuti pembelajaran di pesantren namun tidak tinggal di dalam pesantren. Santri laju biasanya dilakukan oleh masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan di pesantren namun tidak bisa tinggal di pesantren dengan alasan tertentu. Namun tidak semua pesantren memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar dengan berbagai pertimbangan.

---

<sup>55</sup> Fachri, "Santri Kalong", *Santri Kalong*, <http://fachriituii.blogspot.com/2014/asal-nama-blog-ini.html?m=1> yang diakses pada Hari Sabtu tanggal 13 April 2019 pukul 03.34 WIB.

<sup>56</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES. 1982), hlm. 52.

## G. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman serta mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>57</sup>

Metode penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi

---

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Resdokarya, 2012), hlm, 29.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.<sup>58</sup>

Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses terapi sufistik bagi santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul dan manfaatnya bagi santri laju tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 dan dimulai pada bulan Juni 2019.

## 4. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau partisipan, informan,

---

<sup>58</sup> Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

teman dan pendidik.<sup>59</sup> Menurut Lofland, sumber data umum dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>60</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah satu kyai sebagai terapis dan empat santri laju sebagai klien. Yaitu, Kyai Kuswaedi Syafi'ie sebagai kyai sekaligus terapis dan ZHN, PND, STB, dan NKS yang merupakan santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi sebagai klien. Kriteria pengambilan subyek penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin, memiliki gangguan psikologis berupa emosi negatif, dan tentunya merupakan santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi yang sudah pernah melakukan konsultasi kepada Kyai Kuswaedi.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian kualitatif situasi sosial dapat menjadi salah satu obyek dalam

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 56.

<sup>60</sup> Iexy K. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 112.

<sup>61</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 167.

penelitian.<sup>62</sup> Maka yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk terapi dalam terapi Islam untuk mengelola emosi santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul Yogyakarta.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar untuk diterapkan.<sup>63</sup> Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 215.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm, 309.



dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Teknik ini menurut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat) perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian/peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>64</sup>

Observasi ini peneliti termasuk dalam observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut kegiatan tersebut.<sup>65</sup> Observasi dilakukan saat kegiatan terapi sufistik berlangsung

---

<sup>64</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 140.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 311.

yang bertempat di aula pondok dengan dipimpin oleh kyai pondok, Kyai Koeswaedi, dengan mengamati kegiatan dari awal masuk hingga selesai guna mendapatkan data atau informasi mengenai hasil terapi sufistik yang dilakukan oleh santri laju.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi*, hlm. 138.

Pihak yang terlibat dalam proses wawancara penelitian, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup>

Berdasarkan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali data dari pengasuh pondok. Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk menggali informasi tentang bentuk terapi Islam dalam mengelola emosi bagi santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul.

Wawancara juga diberikan pada santri laju sebagai objek utama penelitian. Instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk menggali informasi mengenai manfaat terapi Islam dalam mengelola emosi yang dirasakan oleh santri laju.

---

<sup>67</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>68</sup> Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen, Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto.<sup>69</sup> Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan segala hal yang bersangkutan dengan proses terapi Islam bagi santri laju dalam mengelola emosi di Pondok Pesantren Maulana Rumi.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

<sup>69</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi* hlm. 141.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>71</sup>

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>72</sup> Alat bantu yang digunakan untuk mereduksi data di lapangan dari hasil pengumpulan data yang sesuai dengan penerapan terapi sufistik untuk mengelola emosi pada santri laju, yaitu alat elektronik laptop atau *notebook* peneliti. Dalam situasi sosial, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada santri laju, pengasuh pondok, dokumen pondok, dokumen pribadi santri laju, buku catatan harian,

---

<sup>71</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi*, hlm. 160.

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 161.

dan data kegiatan santri yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>73</sup> Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari penyajian data kualitatif selama ini adalah teks naratif.<sup>74</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi akan disajikan dengan teks naratif, sehingga hasil dari temuan di lapangan tentang penerapan terapi sufistik untuk mengelola emosi pada santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi akan mudah untuk dipahami tentang apa yang terjadi dan mengetahui manfaat apa yang dirasakan secara langsung oleh santri laju dari terapi sufistik yang telah diikuti berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>74</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

c. *Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>75</sup>

Langkah yang terakhir yaitu *verification* atau penarikan kesimpulan. Dalam kaitan penelitian ini menjawab rumusan masalah pada penelitian tentang penerapan terapi sufistik untuk mengelola emosi pada santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi, yaitu berkaitan dengan terapi sufistik dan hasilnya, yaitu dalam mengelola emosi, sehingga dapat membuat objek penelitian ini mampu mengelola emosinya secara mandiri dengan baik setelah dilakukan penelitian.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

## 7. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>76</sup> Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>77</sup>

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Iexy K. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 330.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 330.

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 330.



Pada penelitian penerapan terapi Islam untuk mengelola emosi pada santri laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi peneliti memfokuskan pada bentuk terapi yang diterapkan dalam terapi Islam untuk mengelola emosi santri laju dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama secara serempak, yaitu berupa observasi di Pondok Pesantren Maulana Rumi yang mendalam dan dokumentasi data-data santri laju dan data pondok pesantren.

Penggabungan dari teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih konsisten, tuntas dan pasti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang terapi Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul terhadap santri laju, maka dapat penulis simpulkan bahwa terapi Islam mampu diamalkan oleh siapa saja, yaitu santri mukim dan masyarakat secara umum (santri laju). Kegiatan terapi Islam merupakan kegiatan yang diajarkan oleh Rosululloh yang dilakukan untuk mengelola emosi dan upaya kontrol diri. Bentuk terapi Islam bagi santri laju dalam mengelola emosi di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul adalah sebagai berikut; (1) terapi Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam bentuk tadarus Al-Qur'an, (2) terapi doa dengan pembacaan doa tertentu, (3) terapi sholat, yaitu dengan melaksanakan sholat wajib secara berjama'ah dan memperbanyak sholat sunnah, (4) terapi dzikir yang dilaksanakan dalam kegiatan istighosah, ziarah kubur, pembacaan sholawat burdah dan simtuddurror serta pembacaan dzikir secara mandiri, dan (5) terapi tarekat dan tasawuf yang dilaksanakan dengan membaca amalan dzikir dengan bacaan dan jumlah tertentu sesuai kemampuan serta kajian kitab-kitab tasawuf.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis peroleh, penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul hendaknya memberikan fasilitas ruang khusus konsultasi yang lebih privat agar santri laju yang ingin melakukan konsultasi merasa lebih nyaman dan terjaga kerahasiaannya. Selain pendidikan tasawuf ada baiknya juga untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang aqidah dan fiqih agar para santri lebih mantap dalam beribadah dan menjalankan terapi Islam yang diikuti.
2. Bagi santri laju agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan terapi Islam di Pondok Pesantren Maulana Rumi dan selalu melakukan amalan yang diberikan Kyai Kuswaedi kepada santri laju.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terapi Islam diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi persoalan terapi Islam baik dalam metode maupun ruang lingkupnya. Mengembangkan data yang berkaitan dengan terapi Islam dan mengelola emosi maupun lebih luas lagi.

### C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu hingga jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyelesaikan tugas akhir dengan tuntas. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca agar karya penulis selanjutnya menjadi lebih baik.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan terkhusus bagi penulis.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Syaamil Al-Qur'an
- Abdullah, Muhammad Mahmud. 1998. *Doa sebagai Obat Mujarab*. Jakarta: Pustaka Amani
- Abdurrahman, Gusti. 2012. *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Abdurrahman, Moh. Jawad. 2003. *Doa Surat Al-Fatihah dan Fadhilahnya*. Yogyakarta: Yayasan Tanwirul Qulb
- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakhran. 2008. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumiaksara
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Resdokarya
- Azizah, Khusnul. 2009. *Pengelolaan Emosi pada Santri Huffadz (Studi Perbandingan Santri Kuliah dengan Tidak Kuliah), Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Aminah Abd. 1988. *Hadits Arba'in Annawawiah dengan Terjemah Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Alma'arif
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung
- Dewi, Kartika Sari. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: LP2M Pendidikan Universitas Diponegoro
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Djaka P.. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1975. *Kamus Inggris-Indoensia*. Jakarta: Gramedia
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Etty, Maria. 2004. *Mengelola Emosi*. Jakarta: Grasindo
- Fauzy, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Sholat: Kajian Asepek-asepek Psikologis Ibadah Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Junaedi, Dedi. 2004. *Pedoman Puasa, Tuntunan dan Permasalahannya*. Akademika Pressindo
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Manz, Charles C. 2007. *Manajemen Emosi*. Yogyakarta: Think
- Martin, Anthony Dio. 2008. *Emotional Quality Manajement*. Jakarta: HR Excellency
- Moeloeng, Iexy K. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munawwir, Ahmad Warsan. *Kamus Arab-Indonesia*
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Najati, Usman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terj. Ahmad Rofi' Usmani*. Bandung: Pustaka
- Najib, Emha Ainun. 2005. *Intisari (Mind. Body and Soul)*. Jakarta: PT Intisari Mediatama



- Nasichah. 2003. *“Dakwah pada Masyarakat Modern: Problem Kehampaan Spiritual”*, Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi dan Budaya, Vol. X No. II. Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nusrotuddiniyah. 2013. *Terapi Sufistik (Studi tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren & Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang)*, Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Rajab, Khairunnas. 2016. *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus
- Rasjid, Sulaiman. 2016. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- St. Rahmatiah. *Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*, Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Makasar: UIN Alaudin Makasar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suismento. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: AliEf Press

- Sunarto, Ahmad. 2013. *Doa Bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: Bintang Terang
- Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., dalam seminar “*Post Disaster Psychological Interventions (Intervensi Psikologis Pasca Bencana)*”. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) UII
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang 'Alim dan Saleh, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8, No. 1*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang
- Suyadi. 2008. *Quantum Dzikir*. Yogyakarta: Diva Press
- Syukur, Abdul. 2011. *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari*. Jogjakarta: Diva Press
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Taufiq, Muhammad Izzudin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Taufiqurrahman, Abu. 1989. *Terjemah Majmu' Syarif*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Thohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Zaini, Ahmad. 2017. *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8, No. 1*. Jawa Tengah: STAIN Kudus

Zainudin, Mohamad. 2015. *Pondok Pesantren Tasawuf (Studi terhadap Pondok Pesantren Maulana Rumi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M

Fachri. “Santri Kalong”, *Santri Kalong*, <http://fachriitui.blogspot.com/2014/asal-nama-blog-ini.html?m=1> yang diakses pada Hari Sabtu tanggal 13 April 2019 pukul 03.34 WIB.

HR. Muslim no. 2700 seperti dikutip dari laman <https://almanhaj.or.id/3001-keutamaan-dan-bentuk-majlis-dzikir.html> yang diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2019 pukul 22:37 WIB.

“Khasiat Mandi”, <https://bacagerimis.wordpress.com/2011/07/04/khasiat-mandi/> yang diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2019 pukul 22:38 WIB.

“Profil Kyai Kuswaedi Syafi’ie”, PP Maulana Rumi, <http://ppmaulanarumi.com/profil-kiai-kuswaedi-syafiie/> yang diakses pada hari Kamis, 19 Desember 2019 pukul 22.45 WIB.

“Visi & Misi PP Maulana Rumi”, PP Maulana Rumi, <http://ppmaulanarumi.com/visi-misi-pp-maulana-rumi/> yang diakses pada hari Minggu, 22 September 2019 pukul 07.47 WIB.

..... *Majmu' Karim*. Magelang: Menara Kudus



***LAMPIRAN-LAMPIRAN***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Lampiran 1:

### Catatan Lapangan 1

#### Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari, tanggal : Senin, 29 April 2019

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Aula Pondok Pesantren Maulana Rumi

Sumber data : Lingkungan pondok

#### Deskripsi Data

Pondok Pesantren Maulana Rumi terletak di Dusun Sewon Karang RT 07 Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55186. Lokasi pondok berada ditengah pedesaan dengan suasana masih yang masih asri. Perkebunan bamboo dan persawahan berada di sebelah timur, selatan dan barat pondok yang membuat suasana pondok begitu damai dan tenang.

Bangunan Pondok Pesantren Maulana Rumi terdiri dari aula pondok, kamar *ndalem*, kamar santri, ruang konseling, dapur, kamar tidur, gudang dan ruang baca. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Maulana Rumi meliputi, kitab sholawat, kitab tasawuf, dan perlengkapan musik.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2019

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Ruang Konseling

Sumber data : Profil pondok

---

---

#### Deskripsi data:

Pondok Pesantren Maulana Rumi merupakan salah satu pondok salaf di Yogyakarta dengan fokus kajian kitab tasawuf. Pendiri sekaligus pengasuh PP Maulana Rumi adalah Kyai Kuswaedi Syafi'i atau biasa dikenal dengan panggilan Cak Kus. Tujuan utama didirikan pondok ini adalah untuk berdakwah dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diperoleh Cak Kus. Selain itu, ingin menjadikan diri yang lebih bermanfaat bagi orang lain.

Penamaan Maulana Rumi bukanlah menjadi nama pondok yang pertama, melainkan nama pertama yang digunakan adalah *Syarabul Muhibbin*, anggur para pecinta. Namun, nama tersebut kurang familier di masyarakat dan susah dalam penyebutan sehingga tidak mudah diingat. Kemudian Maulana Rumi dipilih menjadi nama pondok karena didasarkan pada salah satu tokoh sufi yang banyak pengaruhnya dalam dunia tasawuf. Maulana Rumi menjadi wakil dari tokoh sufi yang banyak berbicara tentang cinta.

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Aula pondok

Sumber data : Kegiatan Terapi Sufistik di Bulan Romadhon

---

---

#### Deskripsi data:

Kegiatan terapi sufistik yang ada di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul tidak hanya dilaksanakan saat hari-hari biasa saja. Melainkan juga dilaksanakan saat bulan Romadhon. Kegiatan terapi sufistik yang rutin dilaksanakan secara mingguan dan selapanan diringkas dalam kegiatan romadhon dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan terapi sufistik yang dilaksanakan di bulan romadhon juga diberikan kepada santri laju. Santri laju yang ingin mengikuti kegiatan terapi sufistik bisa datang langsung ke pondok. Waktu pelaksanaannya adalah setiap selesai tarawih dan dini hari sebelum sahur.

Kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat tarawih adalah pembacaan sholawat burdah dan kajian Kitab Tafsir Al-Jailani. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan dini hari, pukul 02.00 WIB dilaksanakan pembacaan sholawat burdah dan kajian Kitab Matsnawi.

#### Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 21 September 2019

Jam : 16.30 WIB

Lokasi : Ruang Konseling

Sumber data : Kegiatan Terapi Sufistik

---

---

Deskripsi data:

Kegiatan santri PP Maulana Rumi merupakan bentuk peralihan dari tradisi para sufi, yaitu memperbanyak untuk mengingat Allah dan Rosululloh. Kegiatan santri PP Maulana Rumi terdiri dari kegiatan harian, mingguan dan *selapanan* (35 hari). Kegiatan harian diisi dengan tadarus bersama setelah sholat maghrib berjama'ah. Kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat dini hari, Jum'at malam, dan Minggu dini hari. Sedangkan kegiatan *selapanan* dilaksanakan setiap malam Minggu Wage dan Minggu Kliwon.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di PP Maulana Rumi selalu diawali dengan pembacaan sholawat dan diakhiri dengan doa. Oleh sebab itu, bentuk terapi dzikir yang diterapkan di PP Maulana Rumi adalah seperti, pembacaan dzikir dan tahlil, sholat wajib berjama'ah, memperbanyak sholawat dan doa, dan iringan musik dalam kegiatan tertentu.



Kegiatan terap sufistik diterapkan kepada semua santri yang terdiri dari santri mukim dan laju. Santri laju disini merupakan masyarakat umum secara luas dengan tidak ada batasan usia, pekerjaan dan latar belakang. PP Maulana Rumi selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin beribadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan yang diringi musik adalah kegiatan *selapanani*. Musik yang digunakan adalah musik hadroh dan musik alternatif (tradisional modern), seperti gitar, keyboard, biola, dan gamelan.

---

Interpretasi:

Penggunaan musik sebagai sarana pendukung kegiatan terapi sufistik adalah karena musik banyak disukai oleh masyarakat dan Maulana Rumi menjelaskan bahwa musik adalah bentuk keindahan.

### Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 30 November 2019

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Aula pondok

Sumber data : Kegiatan Terapi Sufistik

---

---

Deskripsi data:

Santri laju ZHN merupakan salah satu santri laju yang sudah cukup lama mengikuti kegiatan terapi sufistik di PP Maulana Rumi. Wawancara dilaksanakan di aula pondok dengan pertanyaan seputar alasan mengikuti kegiatan terapi sufistik di pondok Rumi dan kegiatan konseling yang pernah dilakukan.

Hasil wawancara dengan Ibu ZHN mengungkapkan bahwa sejak 3 tahun yang lalu saat Ibu ZHN mengikuti kegiatan terapi sufistik, Ibu ZHN memiliki perasaan takut dan khawatir dengan masa depan putra putrinya. Ketakutan dan kekhawatiran itu muncul karena Ibu ZHN yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suami sebagai tenaga buruh.

Selain itu, Ibu ZHN pernah melakukan konsultasi dengan Kyai Kuswaedi terkait permasalahan kakak ipar Ibu ZHN yang sedang memiliki permasalahan dalam keluarga. Saat itu Kyai Kuswaedi memberikan amalan sholawat dan

sholat hajat yang bisa dilaksanakan oleh kakak ipar Ibu ZHN. Dari kegiatan konsultasi tersebut Ibu ZHN mendapatkan banyak pelajaran bahwa hidup harus dihiasi dengan ibadah untuk mengatur jiwa.



## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2019

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Konseling

Sumber data : Kegiatan terapi sufistik

---

#### Deskripsi data:

Subyek penelitian yang selanjutnya adalah santri laju PND. Santri PND merupakan salah satu wirausahawan di Yogyakarta. PND mengikuti terapi sufistik di PP Maulana Rumi karena santri PND memiliki ketakutan dan kekhawatiran akan usahanya yang tidak laku. Santri PND takut mengalami kebangkrutan karena sepi pembeli.

Setelah mengikuti kegiatan terapi sufistik dan melakukan konsultasi secara langsung dengan Kyai Kuswaedi, santri PND kini lebih tenang dan yakin bahwa semua telah diatur oleh Allah. Hatinya yang dulu sering khawatir kini lebih tenang karena santri PND memiliki kematangan secara mental spiritual.

Terapi sufistik yang santri PND lakukan setelah melakukan konsultasi dengan Kyai Kuswaedi adalah bentuk terapi berdzikir. Pembiasaan berdzikir itu memiliki dampak yang sangat baik terhadap jiwa santri PND.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Konseling

Sumber data : Kegiatan terapi sufistik

---

#### Deskripsi data:

Santri laju NKS adalah seorang wiraswasta sebagai pengrajin tas kulit. Wawancara dilakukan untuk mengetahui manfaat apa yang didapatkan santri laju NKS setelah mengikuti terapi sufistik di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon bantul.

Santri laju NKS menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan terapi sufistik di PP Maulana Rumi memiliki hati yang tenang dan mampu ikhlas dengan segala ketentuan yang Allah berikan. Santri NKS yakin bahwa pemberian Allah itu baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

STAFELUMIG UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data dan Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Aula pondok

Sumber data : Kegiatan terapi sufistik

---

#### Deskripsi data:

Santri laju STB merupakan ibu rumah tangga yang sudah satu tahun lebih mengikuti terapi sufistik di Pondok Pesantren Maulana Rumi. Santri STB mengungkapkan bahwa ia sangat menyukai adanya kegiatan seperti di PP Maulana Rumi. Santri STB berharap ada kegiatan serupa di tempat lain agar masyarakat sekitar juga mampu mendapatkan ilmu dan pelajaran terkait ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Santri STB menyatakan bahwa ia pernah memiliki perasaan takut karena penyakit yang dideritanya. Setelah itu santri STB melakukan konsultasi dengan Kyai Kuswaedi untuk membantu mengobati penyakitnya secara rohani. Santri STB yakin bahwa pengobatan secara rohani akan memberikan dampak yang begitu besar terhadap penyakit jasmaninya.

Setelah mengikuti kegiatan terapi sufistik dan konsultasi dengan Kyai Kuswaedi, santri STB saat ini memiliki perasaan tenang dan tidak gelisah lagi dengan

penyakitnya. Santri STB sudah ikhlas dengan semua rencana dan pemberian Allah kepadanya.



**Lampiran 2:**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>Sumber Data : Kyai/Konselor</b>	
<b>A. Gambaran Objek Penelitian</b>	
1	Siapa pendiri Pondok Pesantren Maulana Rumi?
2	Kapan Pondok Pesantren Maulana Rumi berdiri ?
3	Dimana lokasi Pondok Pesantren Maulana Rumi?
4	Mengapa memilih desa tersebut sebagai lokasi Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
5	Apa yang menjadi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Maulana Rumi?
6	Apa yang menjadi alasan penamaan Maulana Rumi sebagai nama pesantren tersebut ?
7	Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Maulana Rumi hingga sekarang ?
8	Apa visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Maulana Rumi?
9	Apa saja sarana dan prasarana Pondok Pesantren Maulana Rumi bagi santri khususnya santri laju ?
10	Apa saja kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
11	Kitab apa saja yang dikaji di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
12	Siapa saja yang mengikuti kegiatan di Pondok



	Pesantren Maulana Rumi ?
13	Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi saat ini ?
14	Megapa masyarakat boleh mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
<b>B. Pelaksanaan Terapi Sufisti bagi Santri Laju Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul</b>	
1	Apa yang menjadi latar belakang penerapan terapi sufistik bagi masyarakat (santri laju) di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
2	Mengapa terapi sufistik dipilih sebagai kegiatan utama dalam proses terapi ?
3	Siapa yang menjadi terapis atau pun yang di terapi dalam kegiatan tersebut ?
4	Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan ?
5	Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?
6	Mengapa kegiatan terapi dilakukan pada waktu tersebut ?
7	Apa tujuan melaksanakan kegiatan tersebut ?
8	Bagaimana konsep konseling dalam terapi sufistik yang diterapkan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
9	Apa bentuk terapi sufistik yang diterapkan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
10	Apa bacaan <i>dzikir</i> yang diterapkan dalam terapi

	sufistik ?
11	Pada waktu apa saja bacaan <i>dzikir</i> tersebut dilantunkan ?
12	Media apa saja yang digunakan dalam proses terapi sufistik ?
13	Alat musik apa yang digunakan dalam terapi sufistik ?
14	Mengapa menggunakan alat musik tersebut dan tidak menggunakan alat atau media yang lain ?
15	Mengapa memilih musik sebagai media terapi ?
16	Siapa yang memainkan alat musik saat pelaksanaan terapi sufistik ?
17	Bacaan/sholawat apa yang dilantunkan saat proses terapi sufistik dilaksanakan ?
18	Siapa yang memimpin sholawat dalam proses terapi sufistik ?
19	Apa yang perlu disiapkan sebelum kegiatan terapi sufistik dilaksanakan ?
20	Apa yang menjadi latar belakang penerapan terapi sufistik bagi masyarakat (santri laju) di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?
21	Mengapa terapi sufistik dipilih sebagai kegiatan utama dalam proses terapi ?
22	Siapa yang menjadi terapis atau pun yang di terapi dalam kegiatan tersebut ?

23	Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan ?
<b>Subyek Penelitian : Santri Laju</b>	
1	Apa kegiatan sehari-hari Anda ?
2	Bagaimana perasaan Anda dalam melakukan kegiatan sehari-hari tersebut ?
3	Apakah Anda puas dengan pekerjaan Anda saat ini ?
4	Bagaimana perasaan Anda terhadap pekerjaan Anda saat ini ?
5	Pernahkan Anda merasakan perasaan gelisah dengan pekerjaan Anda ?
6	Bagaimana sikap Anda ketika perasaan gelisah/khawatir terhadap pekerjaan tersebut muncul ?
7	Apa pendapat Anda mengenai kegiatan di PP Maulana Rumi ?
8	Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?
9	Apa alasan Anda mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?
10	Apa harapan Anda mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?
11	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?
12	Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?

13	Perubahan apa yang Anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi dan setelah mengikuti kegiatan tersebut ?
14	Apakah kegiatan di PP Maulana Rumi memberikan pengaruh terhadap perasaan gelisah/khawatir Anda terhadap pekerjaan Anda ?
15	Pernahkah Anda melakukan konsultasi dengan Kyai Kuswaedi ?

### Lampiran 3:

#### A. Sumber Data : Kyai/Konselor

#### Gambaran Umum Obyek Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa pendiri Pondok Pesantren Maulana Rumi?	Kyai Kuswaedi Syafi'ie
2	Kapan Pondok Pesantren Maulana Rumi berdiri ?	1 Januari 2012
3	Dimana lokasi Pondok Pesantren Maulana Rumi?	Dusun Sewon Karang RT 07 Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55186
4	Mengapa memilih desa tersebut sebagai lokasi Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	Mayoritas masyarakatnya nahdliyin, sehingga cocok dengan model pesantren salaf
5	Apa yang menjadi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Maulana Rumi?	Agar bisa bermanfaat, ilmu yang dimiliki bisa diterapkan dalam pengajaran
6	Apa yang menjadi	Karena nama pertama, yaitu

	<p>alasan penamaan Maulana Rumi sebagai nama pesantren tersebut ?</p>	<p><i>Syarabul Muhbbin</i>, yang berarti Anggur Para Pecinta tidak familier di masyarakat dan susah dalam pelafalan, sehingga susah untuk diingat</p>
7	<p>Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Maulana Rumi hingga sekarang ?</p>	<p>Perkembangannya cukup pesat. Jama'ah yang dulu sudah ikut ngaji sebelum ada pondok banyak yang masih ikut ngaji sampai sekarang</p>
8	<p>Apa visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Maulana Rumi?</p>	<p>Visi          "Membumikan dimensi terdalam dari ajaran-ajaran agama Islam"</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan pemahaman esoterik umat muslim</li> <li>2. Mendekatkan diri kepada Allah SWT. sesuai dengan tuntunan agama Islam yang bercorak tasawuf</li> </ol>

		<p>3. Meningkatkan kualitas keimanan dengan tirakat, riyadah, dan bersholawat</p> <p>Tujuan: Pondok Pesantren Maulana Rumi sebagai salah satu pondok salaf di Yogyakarta memiliki tujuan untuk menyebarluaskan ajaran Islam melalui pengajian.</p>
9	Apa saja sarana dan prasarana Pondok Pesantren Maulana Rumi bagi santri khususnya santri laju ?	Aula pondok, kamar <i>ndalem</i> , kamar santri, dapur, kamar mandi, tempat wudhu, gudang, perlengkapan musik, kitab dan buku tasawuf, dan perkebunan.
10	Apa saja kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	<p>a. Harian : Tadarus Al-Qur'an</p> <p>b. Mingguan :</p> <p>-Hari Jum'at pagi : Ziarah Kubur dan Kajian Kitab Matsnawi</p> <p>-Hari Jum'at malam :</p>

		<p>Sholawat burdah dan kajian kitab tafsir al-Jailani</p> <p>-Hari Minggu pagi : Sholawat Burdah dan kajian kitab Diwan al-Hallaj</p> <p>c. <i>Selapanan (35 Hari):</i></p> <p>-Malam Minggu Wage: Tahlil, Sholawat simtuddurror dan tausiyah</p> <p>-Malam Minggu Kliwon: Sholawat Simtuddurror dan Kajian Kitab Diwan Syamsi Tabriz</p>
11	Kitab apa saja yang dikaji di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	Kitab-kitab tasawuf: Matsnawi, Diwan Syamsi Tabris, Diwan Al-Hallaj, dan tafsir Al-Jailani
12	Siapa saja yang mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	Santri mukim dan santri laju yang merupakan masyarakat secara luas tanpa ada batas usia dan



		pekerjaan
13	Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Maulana Rumi saat ini ?	Santri mukim : 5 Santri laju : puluhan. Tidak terhitung
14	Megapa masyarakat boleh mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	Karena tujuan pondok ini berdiri untuk berdakwah kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dalam hatinya.

### B. Sumber Data : Kyai/Konselor

#### Pelaksanaan Terapi Sufistik di Pondok Pesantren Maulana Rumi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi latar belakang penerapan terapi sufistik bagi masyarakat (santri laju) di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	Sebagai sarana ibadah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rosululloh. Juga untuk mendapatkan ketenangan hati.
2	Mengapa terapi sufistik dipilih sebagai kegiatan	Karena tradisi para sufi juga memperbanyak

	utama dalam proses terapi ?	dalam ibadah untuk selalu ingat kepada Allah
3	Siapa yang menjadi terapis atau pun yang di terapi dalam kegiatan tersebut ?	Terapis : Kyai Kuswaedi Klien : Santri Mukim dan Santri Laju
4	Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan ?	Aula pondok
5	Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan ?	Setiap malam setelah sholat isya' dan dini hari menjelang shubuh
6	Mengapa kegiatan terapi dilakukan pada waktu tersebut ?	Menyesuaikan sasaran kegiatan yang mayoritas masyarakat umum dimana kalau siang hari mereka bekerja atau kuliah. Sehingga malam hari dipilih sebagai waktu yang cocok untuk masyarakat.
7	Apa tujuan melaksanakan kegiatan tersebut ?	Ibadah, menimba ilmu dan dzikir agar diri selalu ingat dan dekat kepada Allah
8	Bagaimana konsep	Melalui pengajian dan

	konseling dalam terapi sufistik yang diterapkan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	kajian kitab sebagai bentuk bimbingan secara klasikal dan konsultasi santri kepada kyai sebagai bentuk konseling
9	Apa bentuk terapi sufistik yang diterapkan di Pondok Pesantren Maulana Rumi ?	<p>a. Dzikir, melalui pembacaan tawasul dan tahlil</p> <p>b. Sholat, sholat berjamaah dan sholat sunnah</p> <p>c. Sholawat, sholawat burdah dan sholawat simtuddurror</p> <p>d. Do'a</p> <p>e. Musik, hadroh dan alternatif</p>
10	Apa bacaan <i>dzikir</i> yang diterapkan dalam terapi sufistik ?	Bacaan <i>dzikir</i> pada umumnya
11	Pada waktu apa saja bacaan <i>dzikir</i> tersebut dilantunkan ?	Setiap waktu dan dijadikan kebiasaan para santri untuk senantiasa berdzikir
12	Media apa saja yang	Kitab sholawat, kitab

	digunakan dalam proses terapi sufistik ?	tasawuf dan alat musik
13	Alat musik apa yang digunakan dalam terapi sufistik ?	Hadroh dan alternatif, seperti gamelan, biola, gitar, dan keyboard
14	Mengapa menggunakan alat musik tersebut dan tidak menggunakan alat atau media yang lain ?	Alat musik hadroh sebagai ciri khas musik timur. Gamelan sebagai ciri khas indonesia. Dan alat musik modern sebagai ciri khas musik barat.
15	Mengapa memilih musik sebagai media terapi ?	Karena ada unsur seni dan hiburan sekaligus. Banyak disukai masyarakat. Sehingga tidak hanya ngaji secara serius saja, tapi ada unsur hiburan juga
16	Siapa yang memainkan alat musik saat pelaksanaan terapi sufistik ?	Santri mukim dan santri laju yang sudah lama ikut kegiatan di pondok
17	Bacaan/sholawat apa yang dilantunkan saat proses	Sholawat burdah dan simtuddurror atau

	terapi sufistik dilaksanakan ?	disesuaikan dengan kebutuhan santri yang melakukan konsultasi
18	Siapa yang memimpin sholat dalam proses terapi sufistik ?	Kyai Kuswaedi Syafi'ie dan santri senior
19	Apa yang perlu disiapkan sebelum kegiatan terapi sufistik dilaksanakan ?	Mensucikan diri, seperti wudhu atau mandi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		PND	ZHN	STB	NKS
1	Apa kegiatan sehari-hari Anda ?	Wirasaha	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Pengarajin tas kulit
2	Bagaimana perasaan Anda dalam melakukan kegiatan sehari-hari tersebut ?	Senang dan tenang	Saya nikmati saja	Senang	Saya jalani apa adanya
3	Apakah Anda puas dengan pekerjaan Anda saat ini ?	Dimikmati saja	Sudah tanggung jawab saya	Senang-senang saja	Jalani saja karena sudah ada yang nagtur
4	Pemahaman Anda merasakan perasaan gelisah dengan pekerjaan Anda ?	Pemah, saat dagangan sepi	Pemah. Gelisah dengan masa depan anak-anak	Khawatir itu ada	
5	Bagaimana sikap Anda ketika perasaan	Tetap sabar dan terus berusaha	Berusaha menenangkan diri dan terus berusaha	Selalu usaha dan doa	

	gelisah/khawatir terhadap pekerjaan tersebut muncul ?				
6	Apa pendapat Anda mengenai kegiatan di PP Maulana Rumi ?	Asik, menarik, kontemplatif sekali untuk refresh diri	Sangat bersyukur sekali karena masih ada pengajian-pengajian seperti itu	Bagus	Bagus
7	Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?	Kurang lebih 6 bulan	Kurang lebih 3 tahun	1 tahun	
8	Apa alasan Anda mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?	Senang saja dengan kegiatan tasawuf dan sufism	Tholabul ilmu	Mencari ketenangan hati, siraman rohani	
9	Apa harapan Anda mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?	Menjadi pribadi yang lebih matang secara mental spiritual	Supaya lebih tau arti kehidupan	Mendapatkan ketenangan hati	Semoga Allah beri kesabaran dan bisa banyak bersyukur
10	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?	Senang	Sangat-sangat berpengaruh terhadap keadaan hati saya	Senang	Senang

11	Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi ?	Lebih tenang dan yakin dengan ketentuan Allah	Senang dan mendapatkan banyak pencerahan	Hati lebih tertata	
12	Perubahan apa yang Anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan di PP Maulana Rumi dan setelah mengikuti kegiatan tersebut ?	Perasaan takut dan khawatir mampu berubah menjadi perasaan tenang dan senang	Perasaan gelisah itu tidak muncul lagi. Lebih tenang dalam keadaan apapun dan menerima apa yang sudah dikasih Allah	Khawatir yang ada mampu berkurang dan lebih tenang	
13	Apakah kegiatan di PP Maulana Rumi memberikan pengaruh terhadap perasaan gelisah/khawatir Anda terhadap pekerjaan Anda ?	Ya, tentu saja	Sangat-sangat berpengaruh	Sangat berpengaruh terhadap diri saya	
14	Pernahkan Anda melakukan konsultasi	Pernah, saat dagangan sepi. Saat itu saya tanya	Pernah. Tapi itu masalah kakak ipar saya. Tapi dari	Pernah, tentang penyakit saya	



dengan Kyai Kuswaedi ?	wirid apa yang sebaiknya didawamkan	situ saya juga mendapat pencerahan dan pelajaran bahwa hidup harus ngaji untuk ngatur jiwa		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran 4:****KEGIATAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MAULANA RUMI SEWON BANTUL**

<b>NO</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>
1	Harian	Tadarus Al-Qur'an	Setiap selesai sholat maghrib
2	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah Kubur dan Kajian Kitab Matsnawi</li> <li>• Sholawat Burdah dan Kajian Kitab Tafsir Al-Jailani</li> <li>• Sholawat Burdah dan Kajian Kitab Diwan Al-Hallaj</li> </ul>	Jum'at dini hari (01.00-Shubuh) Jum'at malam  Minggu dini hari (02.00-shubuh)
3	Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istighosah, Sholawat Simtuddurror dan Pengajian</li> <li>• Sholawat Simtuddurror dan Kajian Kitab Diwan Syamsi Tabriz</li> <li>• Kegiatan Romadhon               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholawat Burdah dan Kajian Kitab Tafsir Al-Jailani</li> <li>- Sholawat Burdah dan Kajian Kitab Matsnawi</li> </ul> </li> </ul>	Malam Minggu Wage (20.00-selesai) Malam Minggu Kliwon (20.00-selesai)  Selesai sholat tarawih  01.00-shubuh
4	Tahunan	Haul Maulana Rumi	6 Robiul Awwal

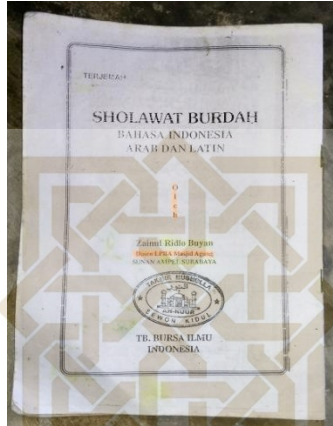


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

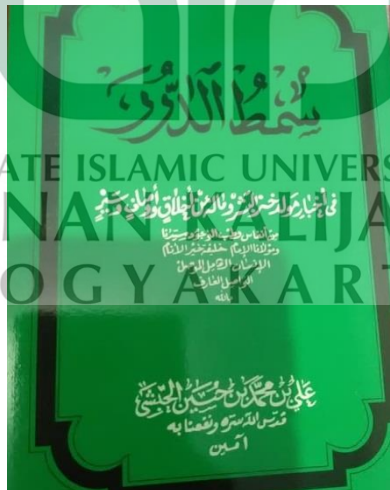
**Lampiran 5:****DOKUMENTASI KEGIATAN TERAPI SUFISTIK DI  
PONDOK PESANTREN MAULANA RUMI SEWON  
BANTUL**

## Lampiran 6:

### A. KITAB SHOLAWAT BURDAH



### B. KITAB SHOLAWAT SIMTUDDURROR





**SERTIFIKAT**

No: Pan-OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

Sebagai:  
**PESERTA**

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016

DENGAN TEMA:

TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS  
BERSASAKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. H. Waryono, M. Ag.  
NIP. 19701010 19993 1 002

Mengetahui,  
Ketua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga

Arta Wijaya  
NIM.12230048

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2016

Zaky Arfanul M  
NIM. 13410019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

# Sertifikat

diberikan kepada

Nama : UMI MUTIATUL KHOIROH  
NIM : 16220029  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017  
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

KEMENTERIAN AGAMA, 24 Agustus 2016



Dr. Nugrahmah, M.Si. A  
REPUBLIC ID No. 19600310 198703 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA  
 Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.22-10.83/2016

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Umi Mutiatul Khoiroh  
 NIM : 16220029  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	100		A
2.	Microsoft Excel	100		A
3.	Microsoft Power Point	100		A
4.	Internet	95		A
5.	Total Nilai	98,75		A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan		

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
65 - 75	B	Memuaskan
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 23 Desember 2016

Pejabat IPD



Dr. Sofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-5115856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

**UMI MUTIATUL KHOIROH**

**NIM: 16220029**

**LULUS dengan Nilai 100 ( A )**

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017

Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si

NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكارتا  
مركز التنمية اللغوية



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.25.98/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umi Mutiatul Khoiroh :

تاريخ الميلاد : ٧ أغسطس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

هذه الشهادة حالية لمدة سنتين من تاريخ الإصدار  
٢٤ أبريل ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.10.87/2019

This is to certify that:

Name : **Umi Mutiatul Khoiroh**  
Date of Birth : **August 07, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 16, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>430</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Yogyakarta, April 16, 2019  
Director,  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

## SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/1P3.777/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga  
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Umi Mutiatul Khoiroh  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 07 Agustus 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220029  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,  
Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Giriasih  
Kecamatan : Purwoseni  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,87 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata  
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian  
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019

Ketua

Prof. Dr. Pmi. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP.: 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : B/101/Un.02/DD.I/PN.01.1/05/2019 Yogyakarta, 14 Mei 2019  
 Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian  
 Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada  
 Pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi  
 Timbulharjo, Sewon, Bantul  
 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Umi Mutiatul Khoiroh;  
 NIM/Jurusan : 16220029/BKI;  
 Alamat : Ngentak Kauman Wijirejo Pandak Bantul;  
 Judul Skripsi : Terapi Sufistik dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul;

Pembimbing : Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.;  
 Metode Penelitian : Kualitatif  
 Waktu : 15 Mei 2019 s/d 15 Juli 2019  
 Lokasi Penelitian : Ponpes Maulana Rumi

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
 dan Pengembangan Lembaga



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B- 97/Un.02/BKI/PP.08.1/04/2019

Dengan ini, Program Studi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : Umi Mutiatul Khoiroh
2. NIM/Jurusan : 16220029/BKI
3. Judul Proposal : Terapi Sufistik untuk Meraih Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 22 April 2019; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Prodi,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
 NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Drs. H. Muhammad Hafid, M.Pd.  
 NIP. 19721001 199803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**Lampiran 16:****CURRICULUM VITAE****A. Biodata Diri**

Nama : Umi Mutiatul Khoiroh  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Tempat, tanggal lahir : Bantul, 7 Agustus 1997  
 Alamat asal : Ngentak Kauman rt 03  
 Wijirejo, Pandak,  
 Bantul, Yogyakarta  
 Alamat tinggal : Ngentak Kauman RT 03  
 Wijirejo, Pandak,  
 Bantul, Yogyakarta  
 Email : mutiatul78@gmail.com  
 No. HP : 0858 7930 4573

**B. Latar Belakang Pendidikan Formal**

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Masyithoh Pijenan	2003-2005
SD	SD N 2 Wijirejo	2005-2010
SMP	MTs Al-Falaah Pandak Bantul	2010-2013
SMA	MAN Gandekan Bantul	2013-2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA